

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu Tentang Pengisian KMS oleh Kader Posyandu dengan Ketepatan Menentukan Status Gizi Balita di Desa Singosari Kebomas Gresik”, kesimpulan dari peneliti antara lain yaitu:

1. Hasil penelitian memperoleh mayoritas tingkat pengetahuan kader ada di kategori baik yaitu 68,3%
2. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan pengisian KMS sebagian besar kategori tidak mampu dengan hasil 60%
3. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat ketepatan menentukan status gizi sebagian besar kategori tidak tepat dengan hasil 61,6%
4. Berdasarkan hasil analisis data, ada korelasi signifikan antara pengetahuan tentang KMS dengan ketepatan menentukan status gizi balita oleh kader Posyandu di Desa Singosari Kebomas. Hal ini ditunjukkan dari *p-value* $0,000 < 0,05$ bernilai signifikansi lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$).
5. Berdasarkan hasil analisis data terdapat korelasi signifikan antara kemampuan pengisian KMS dengan ketepatan menentukan status gizi balita oleh kader Posyandu di Desa Singosari Kebomas. Hal ini ditunjukkan dari *p-value* $0,000 < 0,05$ bersignifikansi lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$).

5.2 Saran

Sesuai hasil penelitian, peneliti menuliskan saran diantaranya yaitu.

5.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Peneliti berharap bidan desa dan puskesmas lebih intens mengadakan rapat dan membuat program baru tentang langkah-langkah pengisian KMS misalnya, pembagian buku saku untuk

bahan ajar kader dan dilakukan monitoring evaluasi setiap individu.

5.2.2 Bagi Kader

Berdasarkan hasil penelitian:

- a. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, kemampuan pengisian KMS oleh kader masih banyak dalam kategori kurang mampu. Maka peneliti menyarankan kader agar meningkatkan kemampuannya dalam pengisian KMS secara lengkap sesuai prosedur yang sudah ditentukan dan dilaksanakan perputaran tanggung jawab setiap meja supaya semua kader mengerti tugas di semua meja sehingga kegiatan posyandu berjalan lebih maksimal.
- b. Pada variabel menentukan status gizi diketahui bahwa masih banyak kader dalam kategori tidak tepat. Oleh karena itu kader disarankan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang menentukan status gizi balita melalui pelatihan rutin yang diadakan oleh bidan desa setiap bulannya dan keterbukaan kader lama dalam bertukar ilmu serta pengalaman dengan kader lain, supaya pengetahuan dan pengalaman kader dapat meningkat dan masyarakat tertarik pada posyandu.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran dari penelitian supaya peneliti lain lebih dalam menggali kemampuan pengisian KMS dan menentukan status gizi balita oleh kader dengan menambahkan faktor-faktor selain rotasi tanggung jawab antar meja dan pelatihan rutin posyandu, misalnya : pekerjaan, keaktifan, keguyuban antar kader, sikap, dan perilaku kader yang mana bisa menyempurnakan penelitian ini. Gunakan metode yang berbeda untuk mengetahui kemampuan pengisian KMS serta menentukan status gizi balita, misalnya melalui wawancara.